

BAB II

TINJAUAN GEDUNG SERBAGUNA

2.1. Gedung Serbaguna

2.1.1. Pengertian Gedung Serbaguna

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia “ *gedung* ” memiliki pengertian sebagai berikut :

- a. Rumah Tembok (terutama yang besar-besar)
- b. Bangunan (rumah) untuk kantor, rapat/tempat pertunjukan

Dari dua pengertian tersebut diatas maka pada hakekatnya gedung adalah suatu bangunan yang memiliki struktur yang relatif besar dari rumah atau tempat tinggal biasa dan digunakan sebagai wadah kegiatan tertentu, termasuk disini rumah tempat tinggal dalam skala yang lebih besar. Sedangkan pengertian dari “ Serbaguna “ adalah :dapat digunakan untuk segala hal atau untuk berbagai maksud tertentu . Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa serbaguna memiliki pengertian yang majemuk untuk maksud tertentu.

Maka dari pengertian tersebut di atas dapat ditarik suatu pengertian dari “*Gedung Serbaguna* “ adalah : Suatu bangunan dengan struktur yang relatif besar yang dapat dipergunakan sebagai wadah kegiatan yang majemuk (lebih dari satu kegiatan terwadahi). Dari pengertian gedung serbaguna diatas, maka batasan serbaguna pada fungsi dan kegiatan Konvensi, Kesenian pentas dan Olahraga.(Sumber : Pemikiran)

2.1.2. Fungsi

Dari batasan fungsi dan kegiatan diatas maka fungsi dari gedung serbaguna di Ciamis adalah sebagai wadah kegiatan konvensi, kesenian pentas dan olah raga bagi warga masyarakat Ciamis.

Bentuk kegiatannya pun bermacam - macam, misal kegiatan olahraga yaitu Bola volly, bulutangkis dan sebagainya. Pada umumnya masyarakat Ciamis mempunyai lapangan- lapangan Bola volly, Bulutangkis, namun wujudnya hanya sederhana yaitu terbuat dari bambu untuk pembatas lapangannya dan untuk dasar lapangannya pun

masih asli dari tanah, sehingga apabila terjadi hujan pada waktu bermain menjadi berhenti dan bahkan bubar. Ini semua diakibatkan oleh tanahnya yang licin. (Sumber : Pemikiran)

2.2. Kegiatan Konvensi

2.2.1. Pengertian Konvensi

Konvensi merupakan suatu kegiatan pertemuan pertukaran gagasan, penyampaian informasi dan pembahasan suatu topik atau makalah dalam suatu topik tertentu (Lawson. 1981, h.2)

Pada pelaksanaan konvensi diperlukan beberapa aspek lain sebagai penunjang keberhasilan dan kelancaran kegiatannya, seperti akomodasi, transportasi, wisata dan sebagainya, yang sebenarnya aspek - aspek tersebut merupakan bagian dari kepariwisataan , Sehingga pada perkembangan selanjutnya kegiatan konvensi disatukan dengan kepariwisataan menjadi wisata konvensi,

2.2.2. Kegiatan Konvensi secara Umum

Semakin banyaknya simposium maupun sidang yang diadakan di berbagai negara merupakan salah satu pendorong bagi kalangan tertentu untuk bepergian. Mereka datang ke negara penyelenggara sebagai utusan atau mungkin atas nama pribadi . Motivasi bepergian untuk keperluan tersebut melahirkan suatu bentuk wisata tersendiri yang dikenal dengan wisata konvensi.

Dewasa ini simposium, sidang, konferensi, dan berbagai bentuk lain yang serupa setiap tahun jumlahnya semakin meningkat. Pada tahun 1969 saja ditaksir telah terselenggara sekitar 3.500 konferensi internasional, pada tahun 1975 menjadi 9.500 kali, dan pada tahun 1980 sudah mencapai 19.000. Disamping itu, ada pula pertemuan-pertemuan badan organisasi internasional yang dihadiri ribuan pengunjung.

Untuk kepentingan ini hotel - hotel berbintang menyediakan berbagai fasilitas. Bahkan banyak pula daerah - daerah wisata yang nyaman dan sejuk menawarkan fasilitas-fasilitas agar dapat dijadikan tempat konferensi.

Banyak negara yang telah menyadari besarnya potensi ekonomi pariwisata jenis tersebut sehingga mereka berlomba menyiapkan dan mendirikan bangunan - bangunan yang khusus dilengkapi untuk tujuan ini (Convention Center).

Di negeri kita kongres internasional dan acara lain yang serupa meningkat dengan drastis. Dalam tahun 1983 tercatat 26 pertemuan dengan 2000 peserta, dan pada tahun 1984, 76 pertemuan dengan peserta sejumlah 10.287 orang. Pertumbuhan positif ini disebabkan oleh seringnya penyelenggaraan kongres internasional, yang pada gilirannya negara kita menjadi tuan rumahnya.

Perkembangan Wisata Konvensi terakhir dapat terlihat antara lain melalui perkembangan jumlah kegiatan dan peserta konvensi di Indonesia pada tahun 1990 s/d 1993 sebagai berikut :

Tabel : 2.1. Jumlah Wisata Konvensi

Tahun	Jumlah Kegiatan	Jumlah Nusantara	Peserta Asing	Total
1990	558	60.581	39.769	100.350
1991	588	66.640	45.309	111.949
1992	623	71.083	48.747	119.785
1993	642	75.407	51.788	127.195

Sumber : (Samsuridjati. Dr. D, **Peluang di Bidang Pariwisata, hal.27 - 28, 1997)**

2.2.3. Klasifikasi Kegiatan Konvensi Umum

A. Berdasarkan Golongan Peserta (Basuki, 1996, h : 11)

- 1) **International Congress**, yaitu pertemuan yang dihadiri oleh anggota organisasi - organisasi dunia seperti PBB, ASEAN, dsb.
- 2) **Association**, yaitu pertemuan yang diselenggarakan dan dihadiri oleh asosiasi profesi dalam lingkup regional, nasional maupun internasional, seperti pertemuan Ikatan Dokter Indonesia.
- 3) **Government Convention**, yaitu pertemuan yang diselenggarakan oleh aparat pemerintah dalam suatu departemen dan jajarannya dalam lingkup nasional, Profinsi dan seterusnya, seperti rapat kerja Depdikbud, rapat Koordinasi Deopnaker dsb.)
- 4) **Company/Corporate Event**, Yaitu pertemuan yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan berupa pertemuan direksi dan manager, training Courses.

B. Kegiatan Berdasarkan Sifat (Kustyono, 1990, h:IV-8)

- 1) Pertemuan yang membahas masalah praktis (Applied), yang meliputi konferensi, kongres, rapat, muktamar, musyawarah dan sebagainya.
- 2) Pertemuan yang membahas masalah ilmiah (Scientific Atmosphere), yang meliputi : seminar, simposium, forum diskusi panel, dan sebagainya.
- 3) Pertemuan yang bersifat mencari dukungan, seperti : kampanye, promosi dan sebagainya.

C. Berdasarkan Tingkat Kegiatan (Antono, 1984, h : III- 13)

- 1) Pertemuan Tingkat Regional, yaitu pertemuan yang diikuti oleh peserta tingkat provinsi.
- 2) Pertemuan Nasional, yaitu pertemuan yang diikuti oleh peserta dari seluruh Indonesia.
- 3) Pertemuan Tingkat Internasional, yaitu pertemuan yang diikuti oleh peserta dari beberapa negara.

2.2.4. Aspek - aspek yang terkait (Trisianto, 1987, h : 9 - 10)

Beberapa aspek yang terkait dalam kegiatan wisata konvensi yaitu :

- a. Kelembagaan, yaitu pelaku kegiatan yang mencakup unsur pemerintahan, profesional, bisnis, akademik ilmiah, dan sebagainya.
- b. Konvensi, yaitu mencakup golongan peserta, sifat kegiatan, dan tingkat kegiatan.
- c. Akomodasi, yaitu mencakup penginapan, tenaga profesional, satering dan beberapa fasilitas penunjang kegiatan konvensi.
- d. Transportasi, yaitu mencakup angkutan dalam kota, antar kota dan antar negara, berupa angkutan darat, laut dan udara.
- e. Hiburan, meliputi kesenian, shopping, kegiatan sosial dan sebagainya.
- f. Wisata, meliputi berbagai bentuk wisata, seperti wisata alam, budaya, pendidikan, dan sebagainya.
- g. Pengelolaan dan Service, mencakup asosiasi penyelenggara konvensi, biro-biro travel perjalanan atau penerbangan dengan berbagai jasa yang ditawarkan.
- h. Biaya dan pemasaran, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh delegasi, termasuk biaya pemasaran dan promosi.

2.2.5. Aspek Wisata dalam kegiatan Konvensi (Trisianto, 1987, h : 11 - 12)

Pada pelaksanaan kegiatan konvensi, kegiatan wisata merupakan usaha pemenuhan kebutuhan akan rekreasi bagi pesertanya, sekaligus merupakan usaha pemenuhan kebutuhan akan rekreasi bagi pesertanya, sekaligus merupakan usaha untuk mempromosikan dan memasarkan produk wisata daerah penyelenggara konvensi di tengah berlangsungnya kegiatan konvensi tersebut.

Bentuk kegiatan wisata dalam kegiatan konvensi tersebut dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, yaitu : dengan bentuk perjalanan atau kunjungan ke obyek - obyek wisata, bentuk pertunjukan kesenian dan hiburan. Sedangkan waktu pelaksanaannya dapat dilakukan pada saat sebelum dan sesudah kegiatan konvensi.

2.2.6. Manfaat Kegiatan Konvensi (Trisianto, 1987, h : 13 - 14)

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan wisata konvensi untuk daerah atau negara penyelenggara yaitu :

a. Segi Politik, dengan menyelenggarakan kegiatan konvensi tersebut terjadi bentuk hubungan kerjasama dengan negara - negara lain, dengan harapan :

- 1) Dapat terjadi interaksi antara tamu peserta dengan tuan rumah dalam aktivitas kemanusiaan, seperti : perdagangan, perindustrian, pertukaran ilmu dan teknologi, dan sebagainya.
- 2) Dapat mengangkat citra daerah atau negara penyelenggara yang merupakan suatu bentuk promosi yang sangat efektif.

b. Segi penerimaan Devisa, dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah atau negara, karena

- 1) Lama tinggal wisatawan peserta konvensi rata - rata lebih tinggi daripada wisatawan biasa.
- 2) Jumlah pengeluaran (expenditure) wisatawan konvensi yang lebih tinggi.
- 3) Wisatawan konvensi biasanya disertai oleh pengiring delegasi seperti prokoler dan keluarga.
- 4) Wisatawan konvensi mempunyai variasi kegiatan yang cukup banyak.

c. Segi pemasaran, kegiatan konvensi cukup stabil dan tidak goyah terhadap keadaan perkembangan ekonomi dunia, karena :

- 1) Hampir sebagian besar pesertanya merupakan golongan masyarakat berpenghasilan menengah ke atas atau merupakan utusan yang memiliki pengaruh cukup tinggi dalam kelembagaan.
- 2) Pesertanya hadir sebagai utusan dari suatu asosiasi, lembaga, maupun negara.

2.2.7. Macam Fasilitas Konvensi (Basuki,1996, h. 16)

Macam fasilitas yang ada dalam suatu wadah kegiatan konvensi yaitu :

a. Fasilitas Ruang pertemuan (Convention Room)

Merupakan ruang - ruang yang dapat dipergunakan untuk kegiatan - kegiatan pertemuan, mulai dari pertemuan skala nasional sampai pada skala internasional.

b. Fasilitas Pameran (Exhibition)

Merupakan ruang - ruang yang dapat menampung kegiatan pameran di dalam suatu pusat konvensi.

c. Fasilitas Perjalanan (Banquest Room)

Merupakan ruang penjamuan yang akan mempermudah acara - acara resepsi penjamuan bagi peserta konvensi.

d. Fasilitas Komunikasi dan Bisnis

Merupakan fasilitas yang diperuntukan bagi kegiatan penyelenggaraan, meliputi :

1) Ruang Sekretariat Penyelenggara

Merupakan ruang - ruang komite pelaksana kegiatan konvensi

2) Ruang wartawan

Merupakan ruangan yang berfungsi mempermudah para wartawan dalam mencari berita tentang konvensi yang sedang berlangsung.

3) Ruang Pengiriman Berita

Merupakan ruang - ruang yang disediakan untuk melayani penerimaan dan pengiriman berita sesuai dengan kebutuhan peserta konvensi.

4) Ruang Pelayanan Paket perjalanan

Merupakan fasilitas untuk sejumlah Biro perjalanan yang akan menawarkan paket - paket wisata untuk keperluan penunjang kegiatan konvensi.

e. Fasilitas Kegiatan Service

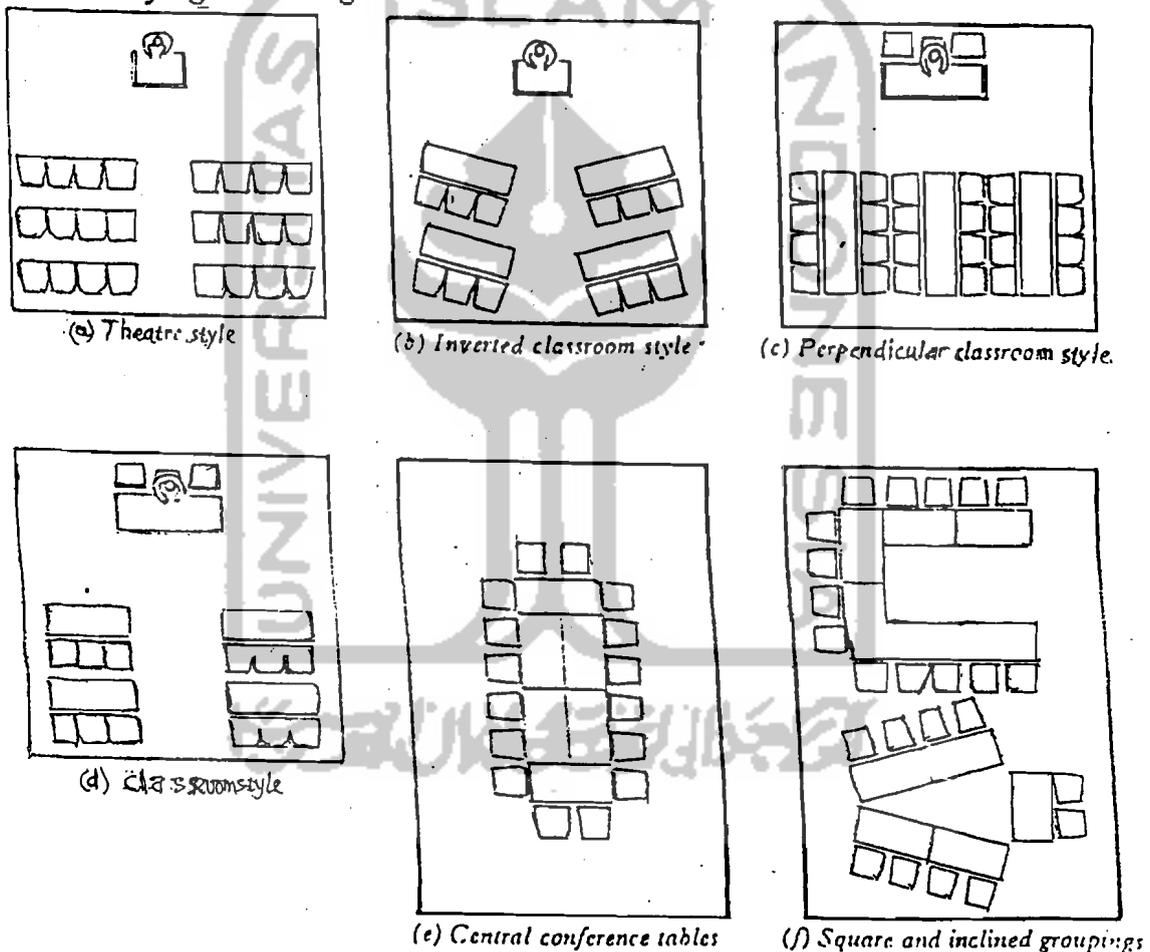
Merupakan fasilitas yang dapat melayani kebutuhan para peserta konvensi, seperti penyediaan lavatory, penukaran uang, penyediaan area parkir kendaraan dan sebagainya.

2.2.8. Karakteristik Kegiatan Konvensi (Basuki, 1996, h : 18)

Kegiatan konvensi mencerminkan karakteristik kegiatan sebagai berikut :

a. Formal dan Disiplin

Karakteristik formal dan disiplin dapat terungkap melalui pola layout kegiatan konvensi yang mendorong teratur dan berskala besar.

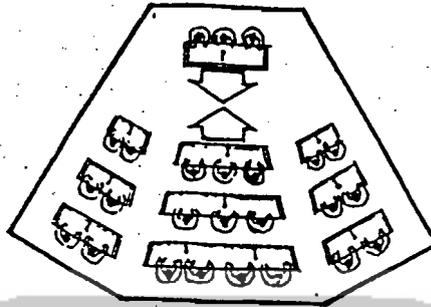


Gambar : 2.1. Layout sebagai karakteristik formal dan Disiplin

Sumber : Lawson, 1981, h :144 - 145

b. Konsentrasi

Karakteristik konsentrasi dapat dilihat melalui kegiatan komunikasi antara pembicara dan pendengar.

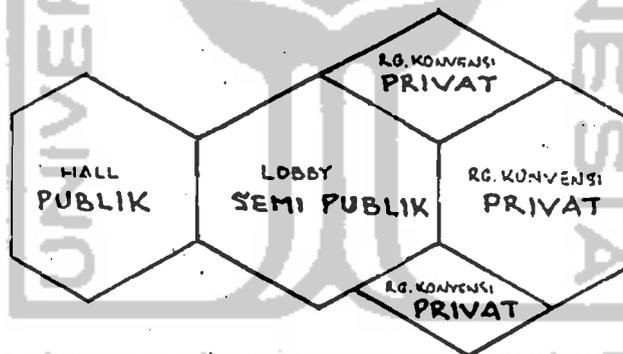


Gambar : 2.2 Kegiatan komunikasi dengan karakteristik konsentrasi.

Sumber : pemikiran

c. Privasi

Karakteristik privasi diungkapkan dalam bentuk kegiatan konvensi yang tertutup dan terpisah terhadap kegiatan lainnya.



Gambar :2.3 Kondisi tertutup dan terpisah sebagai karakteristik privasi

Sumber : pemikiran

2.2.9. Potensi wisata konvensi di Ciamis

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Ciamis, jumlah wisatawan di Ciamis pada tahun 1994 sebanyak 595.110 orang, tahun 1995 sebanyak 622.400 orang, tahun 1996 sebanyak 663.665 orang tahun 1997 sebanyak 720.543 orang pada tahun 1998 jumlah wisatawan meningkat lagi sebanyak 720.543 orang.

Sementara itu berdasarkan tujuan wisatanya, kelompok wisatawan yang mengikuti kegiatan konvensi di Ciamis sebanyak 22 % dan menduduki urutan kedua setelah kelompok wisatawan dengan tujuan rekreasi, yaitu sebesar 30 % lihat tabel 2.2.

Tabel 2.2 Prosentase kelompok wisatawan Berdasarkan Tujuan Wisata

Kelompok Tujuan Wisata	Prosentase
(1)	(2)
Berlibur / Rekreasi	30 %
Dinas / Konvensi	22 %
Niaga / Perdagangan	18 %
Study / Research	5 %
Berobat	2 %
Lain-lain	7 %

Sumber :Dinas Pariwisata Ciamis

Dari data prosentase jumlah wisatawan berdasarkan tujuan wisata maka dapat diproyeksikan bahwa kegiatan konvensi di Ciamis memiliki prospek yang cerah, disamping itu dapat diproyeksikan pula bahwa kegiatan konvensi rutin diselenggarakan setiap tahunnya. Namun disisi lain kondisi ini tidak didukung oleh fasilitas yang memadai (lihat tabel 2.2.) mengingat pertumbuhan wisatawan konvensi yang semakin besar (lihat tabel 2.3)

Tabel 2.3 . Kapasitas Fasilitas wisata konvensi Ciamis

Nama Bangunan	Kapasitas
Budi Family	200 orang
Sentosa	250 orang
Tiara	1000 orang
GGT	1500 orang
Gedung Da'wah	300 orang
Gedung Puspita	200 orang
Gedung Karya Rahayu	400 orang

Sumber : Dinas Pariwisata Daerah Ciamis

Tabel 2.4. Pertumbuhan Wisatawan Konvensi Di Ciamis tahun 1994 - 1999

TAHUN	JUMLAH	PERTUMBUHAN
1994	142.200	-
1995	174.162	22,47 %
1996	218.427	25,41%
1997	245.358	12,32%
1998	278.644	13,56 %
1999	Rata-rata	18,44 %

Sumber : Dinas Pariwisata Daerah Ciamis

2.2.10. Klasifikasi Kegiatan Konvensi di Ciamis

A. Berdasarkan Golongan Peserta

- 1). International Congres, yaitu pertemuan yang dihadiri oleh anggota organisasi-organisasi dunia seperti PBB, asean, DSB.
- 2). Associatuon Convension, yaitu pertemuan yang diselenggarakan dan dihadiri oleh assosiasi Profesi dalam lingkup regional, nasional maupun Internasional, seperti pertemuan GAPENSL
- 3) Government Convention, yaitu pertemuan yang diselenggarakan oleh perangkat pemerintah dalam suatu departemen dan jajarannya dalam lingkup nasional, profinsi dan seterusnya, seperti rapat kerja Depdikbud, rapat koordinasi Depnaker dsb.
- 4) Company/Corporate Event, yaitu pertemuan yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan berupa pertemuan direksi dan manager, training courses, sales meeting, promosi dan peluncuran produk.

B. Berdasarkan Sifat Kegiatan

- 1) Pertemuan yang membahas masalah praktis (Aplied), yang meliputi konferensi, kongres, rapat, muktamar, musyawarah, dan sebagainya.
- 2) Pertemuan yang membahas masalah ilmiah (Scientific Atmosphere), yang meliputi Seminar, simposium, porum diskusi panel, dsb.
- 3) Pertemuan yang bersifat dukungan, seperti kampanye, promosi dan sebagainya.

2.3. Kegiatan Kesenian Pentas

2.3.1. Kesenian Pentas Secara Umum

Seni adalah kecakapan membuat atau menciptakan sesuatu yang elok atau indah ; sesuatu karya yang dibuat dengan kecakapan yang luar biasa, seperti puisi, lukisan, ukir-ukiran, dsb (Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1976)

Seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah sehingga dapat menggerakkan perasaan manusia (K.H. Dewantara)

Seni adalah kegiatan manusia untuk mengekspresikan pengalaman-pengalamannya kepada orang lain sehingga orang lain itu akan mendapatkan pengalaman yang sama (Leo Tol Story)

Dari kesimpulan di atas didapat tiga definisi seni yaitu :

1. Seni adalah sesuatu usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan.
2. Seni adalah emosi yang menjelma menjadi suatu ciptaan yang kongrit.
3. Seni adalah hasil gerakan jiwa dan keselarasan dari perasaan serta fikiran yang mewujudkan suatu yang indah.

Kesenian pentas adalah gabungan dari beberapa seni : diantaranya seni drama, seni musik dan seni tari yang ditampilkan pada panggung; baik panggung terbuka maupun tertutup. (Sumber : pemikiran)

2.3.2. Klasifikasi Kegiatan Kesenian (Pramudiarta, 1983, h: 15 - 18)

A. Berdasarkan Bentuk

Pembagian menurut ensiklopedia umum adalah sebagai berikut :

- 1) Seni rupa, adalah seni yang keindahannya dinikmati oleh penginderaan mata, meliputi seni lukis, seni patung, seni grafis, seni rias .
- 2) Seni suara, adalah seni yang menggambarkan suara (vokal atau instrumental) sebagai media penyajiannya.
- 3) Seni Tari, adalah seni yang menggunakan gerak yang ritmis sebagai media yang mengexpresikan suatu maksud.
- 4) Seni gabungan, adalah seni yang merupakan gabungan dari beberapa seni.

B. Berdasarkan Kegunaan

- 1) Seni murni (fine art), seni lukis, seni pahat, seni suara, seni tari dan seni teater.
- 2) Seni pakai (applied art), seni bangunan, seni kriya dan seni reklame.

C. Berdasarkan Jenisnya

- 1) Seni serius atau kreatif (seni yang mementingkan mutu dan kreatifitas dan artistiknya)
- 2) Seni hiburan dan komersil

D. Berdasarkan Tingkatannya

- 1) Seni Istana, yaitu seni yang berkembang di dalam istana
- 2) Seni Rakyat, yaitu seni yang berkembang di luar istana.

E. Berdasarkan Cara Penampilannya

- 1) Seni rupa ; meliputi seni lukis, patung, grafis, kriya dsb.
- 2) Seni Pertunjukkan ; meliputi seni tari, seni musik atau karawitan , seni suara, seni teater dan pedalangan.

2.3.3. Potensi kegiatan Kesenian Pentas di Ciamis .

Potensi kegiatan kesenian pentas di Ciamis terlihat dari rutinitas kegiatan kesenian pentas dikota Ciamis . Rutinitas tersebut dari tabel :

Tabel 2.5 Frekwensi Rata-rata kesenian pentas per-bulan Tahun 1994 - 1999 .

Tahun	Kesenian Pentas	Pengunjung
(1)	(2)	(3)
1994	4	9278
1995	4	10.115
1996	4	11.056
1997	5	12.790
1998	5	13.642

Sumber : BPS Ciamis

Data dari tabel 2.4. menunjukkan bahwa rata-rata kegiatan kesenian pentas perbulan dari tahun 1994 - 1999 memperlihatkan perkembangan yang cukup pesat, dimana diselenggarakan , disamping itu jumlah pengunjung mengalami peningkatan .

Dari data tersebut dapat diproyeksikan kegiatan kesenian pentas di Ciamis rutin diselenggarakan setiap bulannya.

2.3.4. Klasifikasi kegiatan Kesenian Pentas

A. Berdasarkan Bentuk

Pembagian menurut ensiklopedia umum sebagai berikut :

- 1). Seni rupa , adalah seni yang keindahannya dinikmati oleh penginderaan, meliputi seni lukis, seni patung, seni grafis, seni rias dsb.
- 2). Seni suara, adalah seni yang menggunakan suara (vokal atau instrumental) sebagai media penyajiannya .
- 3). Seni tari , adalah seni yang menggunakan gerak yang ritmis sebagai media yang mengespresikan suatu maksud .
- 4). Seni gabungan , adalah seni yang merupakan gabungan dari beberapa seni

B. Berdasarkan kegunaan

- 1). Seni murni (fine art), seni lukis , seni pahat, seni suara, seni tari dan seni teater.
- 2). Seni pakai (applied art), seni bangunan, seni kriya dan seni reklame.

C. Berdasarkan Jenisnya

- 1). Seni serius atau kreatif (seni yang mementingkan mutu dan kreatifitas dan arstistiknya.
- 2). Seni hiburan / komedi

D. Berdasarkan Tingkatannya

- 1). Seni Istana, yaitu seni yang berkembang di dalam istana.
- 2). Seni rakyat, yaitu seni yang berkembang diluar istana

E. Berdasarkan Cara Penampilannya

- 1). Seni rupa, meliputi seni lukis, patung, grafis, kriya dsb.
- 2). Seni pertunjukkan, meliputi seni tari, seni musik atau karawuitan, seni suara, seni teater dan seni pedalangan .

2.3.5. Jenis Kegiatan Kesenian Terwadahi

Dari klasifikasi jenis kegiatan kesenian yang diwadahi terbatas pada kegiatan kesenian pentas , antara lain :

A. Seni Tari

- 1). Tradisional klasik, antara lain : budaya, srimpi dsb,
- 2). Tradisional rakyat , antara lain : bangreng, ketuk tilu, Rudat, dsb.
- 3). Modern atau kontemporer , antara lain sendratari ramayana, tari kreasi baru .

B. Seni Teater

- 1). Tradisional klasik, antara lain wayang orang, wayang kulit, wayang golek dsb.
- 2). Tradisional rakyat , antara lain : Banjet, Lais, Lontang, Roggeng gunung, Ubrug
- 3). Modern atau kontemporer, antara lain : group teater galuh, teater muslim. bengkel atau teater kecil dsb.

C. Seni musik atau karawitan

- 1). Tradisional klasik, antara lain : seni karawitan, macapat sb
- 2). Tradisional rakyat , antara lain Angklung, badeng, beluk, Calung, Degung, Gempyung, Gong renteng, mawalan, renggong, Tarawangsa, Tarling, Tembang sunda.
- 3). Modern, antara lain : orkes simponi, musik pop untuk jazz , musik rock, seni suara (paduan suara , acapela, dsb)

D. Seni Pedalangan

Antara lain meliputi wayang kulit , wayang golek purwa, wayang cepak, wayang bendo, dsb. (Sumber : Petunjuk Wisata Budaya Jawa Barat)

2.4. Kegiatan Olahraga

2.4.1. Kegiatan Olahraga Umum

Berbagai pertandingan olahraga baik yang bertingkat nasional maupun internasional menarik perhatian masyarakat . Sesuai dengan tujuan pertandingan untuk

peningkatan prestasi, para atlit datang dengan tujuan memperlihatkan prestasi yang terbaik. Disamping itu banyak pula orang - orang yang datang baik dari dalam atau luar negeri dengan maksud menyaksikan suatu pertandingan olahraga.

Peristiwa-peristiwa perebutan piala dunia seperti pertandingan tinju, bulu tangkis, sepakbola, renang dan atletik lainnya dapat menyedot ribuan pengunjung ke tempat olahraga bersangkutan diselenggarakan. Karena itu adalah menjadi kehormatan bagi suatu negara untuk menjadi tuan rumah suatu pertandingan atau pekan olah raga internasional seperti Olympiade, All England, Thomas Cup dan sebagainya. (Sumber : Samsuridjati D. Dr, *Peluang di Bidang Pariwisata*, hal.26 - 27, 1997)

2.4.3. Potensi kegiatan olah raga di Ciamis

Berdasarkan Perolehan medali pada PORDA (pekan olahraga daerah) VII tahun 1999 yang bertempat di Bogor pada bulan Juli 1999 kontingen kabupaten Ciamis masuk dalam katagori sepuluh besar, dengan meraih 27 medali yang terdiri atas 14 medali emas, 6 medali perak dan 7 medali perunggu . Untuk lebih jelasnya cabang - cabang apa yang dipertandingkan dan mendapat medali, kita lihat tabel 2.6.

**Tabel : 2.6. Perolehan medali pada porda VII Tahun 1999
Kontingen Kabupaten Ciamis**

NO	CABANG OLAHRAGA	EMAS	PERAK	PERUNGGU	JUMLAH
1	Anggar	-	-	-	-
2	Atletik	3	-	-	3
3	Balap speda	3	-	1	4
4	Bola Volley	-	-	-	-
5	Bulu Tangkis	-	-	-	-
6	Dayung	2	4	2	8
7	Karate	3	-	1	4
8	Panahan	-	-	-	-
9	Pencak Silat	-	-	-	-
10	Senam	2	2	3	7
11	Tackwondo	1	-	-	1
12	Tinju	-	-	-	-
	Jumlah	14	6	7	27

Sumber : KONI Ciamis

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua koni Ciamis mengenai urutan kegiatan olahraga yang sangat digemari masyarakat Ciamis berdasarkan rangking sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel : 2.7 . Kegiatan olah raga yang digemari masyarakat Ciamis

NO	CABANG OLAH RAGA	RANGKI NG
1	BOLA VOLLEY	I
2	SEPAK BOLA	II
3	BULUTANGKIS	III
4	TENIS MEJA	IV
5	TENIS	V
6	SENAM	VI
7	BASKET	VII
8	BOXER	VIII

Sumber : KONI Ciamis

2.4.4. Klasifikasi Kegiatan Olahraga di Ciamis

Untuk klasifikasi kegiatan olahraga di Ciamis berdasarkan KONI , Maka dapat di ambil 22 Cabang olahraga dengan bapak angkat sebagai pembina antara lain :

Tabel : 2.8. Rancangan penunjukkan Bapak angkat untuk membina dan mengembangkan cabang-cabang olah raga di kabupaten Ciamis.

NO	CABANG OLAH RAGA	BAPAK ANGKAT	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Atletik (PASI)	1.Kepala kantor Depdikbud Kab. Ciamis	
2	Pencak Silat (IPSI)	Kepala Dinas P dan K kab. Ciamis	
3	Balap Speda (ISSI)	Kepala DPUK Kab. Ciamis	
4	Dayung (PODSI)	Kepala Diparda Kab. Ciamis	
5	Karate (PORKI)	Dan Dim 0613 Ciamis	
6	Tae Kwon Do (TKD)	Kepala BKKBN	
7	Senam (PERSANI)	Kepala BPN Ciamis	
8	Tinju (PERTINA)	Kepala DKK Kab. Ciamis	
9	Panahan (PERPANI)	Kepala Dispenda Ciamis	
10	Volly Ball (PBVSI)	Kapolres Ciamis	
11	Bulu Tangkis (PBSI)	Ketua Bappeda Ciamis	
12	Anggar (IKASI)	Direktur Utama PDAM Ciamis	
13	Takraw (PERSETASI)	Kepala Sub Dolog Ciamis	
14	Tenis Meja (PTMSI)	Kepala Kejaksaan Negeri Ciamis	
15	Renang (PRSI)	Kepala dinas kebersihan dan pertamanan Ciamis	
16	Tenis Lapangan (PELTI)	Ketua pengadilan Negeri Ciamis	
17	Angkat Besi (PABSI)	Kepala Bank Jabar Kab. Ciamis	
18	Basket ball (PERBASI)	Kepala Kantor Dppen Kab. Ciamis	
19	Catur (PERCASI)	Kepala dinas pengelola pasar	
20	Kuda (PORDASI)	Kepala Dinas peternakan	
21	BOXER	Kepala Inspektorat Wilayah kab. Ciamis	
22	Sepak Bola	Ketua Kadi Kab. Ciamis	

Sumber : KONI Ciamis

2.4.5. Macam Olahraga yang diwadahi

Untuk menentukan olahraga yang diprioritaskan untuk diwadahi, pertimbangan didasarkan pada :

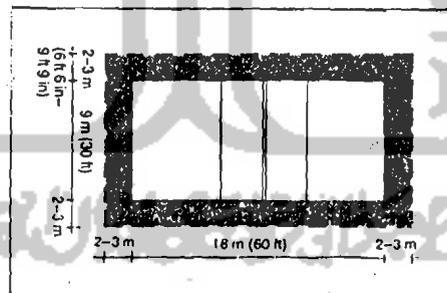
1. Cabang Olahraga yang bisa dilakukan pada ruang tertutup
2. Cabang - cabang olahraga yang mempunyai jenis permainan hampir serupa.

Dari pertimbangan di atas, maka cabang olahraga yang diprioritaskan pertama diwadahi dalam gedung serbaguna meliputi :

a. Bola Volley

Bola volley bagian dari cabang olah raga yang sama-sama menggunakan jaring seperti pada olah raga bulutangkis. Yang membedakan antara bola Volley dengan Bulu tangkis adalah pada bentuk , panjang dan lebar. Untuk jumlah pemain dalam permainan Bola Volley jumlah minimal 12 orang (dua team), Media yang digunakan dalam kegiatan olah raga Bola Volley adalah medaia bermain tanah liat, lapangan keras (tegel), papan kayu. Sedangkan peralatan yang digunakan adalah bola dan net.

Bola Volley merupakan cabang olahraga yang paling banyak digemari oleh masyarakat Ciamis dan menempati peringkat pertama, sehingga penyediaan sarana dan prasarana harus dikembangkan (Sumber ; Pemikiran)



Gambar :2.4 Pola lapangan Bola volley

Sumber : Ernst Neufert, Data arsitek, h.101

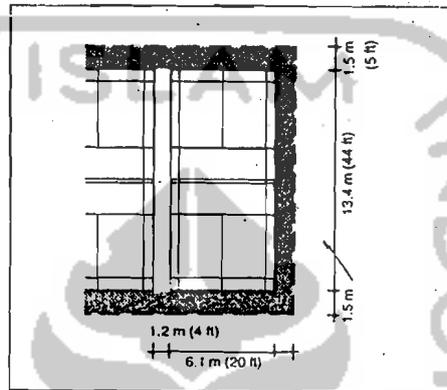
b. Bulu tangkis

Bulutangkis merupakan cabang olahraga yang menggunakan jaring . Alat yang lain yang dipergunakan dalam permainan ini adalah jaring, Raket dan suttel Cock. Jumlah pemain dalam olahraga bulutangkis, minimal dua orang dan maksimal empat orang

untuk tunggal dan ganda. Media yang digunakan yaitu lantai keras (beton, tegel, papan kayu)

Bulutangkis masuk dalam gedung serbaguna, karena untuk menghindari gangguan dari luar baik bagi pemain, penonton . Gangguannya antara lain untuk menghindari dari teriknya matahari dan gangguan hujan .

Antusias masyarakat ciamis dalam olahraga ini terlihat dari peringkat olahraga yang digemari masyarakat ciamis yang pada cabang ini menempati urutan ke tiga.



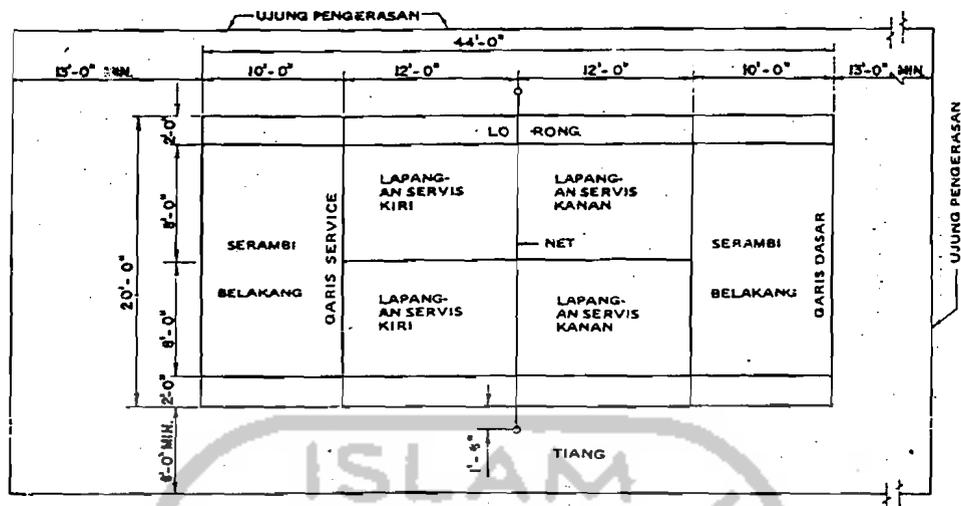
Gambar : 2.5 Pola lapangan Bulutangkis
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek, h.101

c. Tenis

Olahraga Tenis adalah olahraga yang menggunakan peralatan berupa raket dan bola. Sedangkan media bermain berupa lapangan keras (beton, tegel, dsb). Jumlah pemain dua orang sampai empat orang (satu team dan dua team) sumber : Pemikiran)

olahraga tenis untuk daerah Ciamis bisa dikategorikan olah raga kelas menengah ke atas. Setelah melihat dilapangan bahwa : orang yang bermain tenis rata-rata pengusaha, baik swasta maupun pegawai negeri.

Masyarakat yang boleh dikatakan menengah ke bawah (masyarakat kecil) mempunyai ambisi untuk mencoba mengenal kegiatan baru guna menambah wawasan dalam dunia olahraga, sehingga yang pada akhirnya tidak menjadi hal yang baru dan dimungkinkan dapat membaaur dengan para pengusaha. (sumber : Pemikiran)



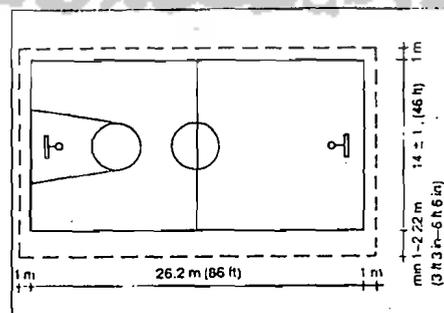
Gambar : 2.6 Tennis

Sumber : Joseph De Chiara, Standar Perencanaan Tapak, h.231

d. Bola Basket

Olahraga Bola Basket adalah olahraga yang penuh dengan gerakan- gerakan yang cepat dalam membawa bola ataupun mengover bola ke teman. Jumlah pemain dalam olahraga basket ini minimal sepuluh orang (dua team) . Media untuk bermain yaitu lapangan keras (beton,tegel dsb), sedangkan peralatan yang dipergunakan adalah bola dan hoce.(Sumber : pemikiran)

Bola basket masuk dalam gedung serbaguna, karena untuk lebih mengoptimalkan kegiatan basket tanpa ada kenal waktu, cuaca dan kenyamanan. Disamping itu olahraga basket hanya terdapat terbatas di sekolah - sekolah menengah , sehingga kegiatan olahraga ini hanya pada waktu pelajaran olahraga disekolah (sumber : pemikiran)



Gambar : 2.7 Pola Lapangan Bola basket

Sumber : Joseph De Chiara, Standar Perencanaan Tapak h.230

2.5. Fleksibilitas Ruang

2.5.1. Pengertian Fleksibilitas Ruang

Fleksibilitas ruang adalah sifat kemungkinan dapat diubahnya penataan ruang sesuai dengan kebutuhan tanpa mengubah bangunan keseluruhannya. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas ruang berupaya menghindari terjadinya ruang yang tidak efektif serta dapat terjadi kesesuaian karakter bila terjadi perubahan pemakaian

2.5.2. Batasan Pengertian

Dari pengertian diatas pengolahan fleksibilitas ruang dibatasi pada ruang-ruang utama, sedangkan ruang yang umum sifatnya disesuaikan dengan pengelompokkan berdasarkan sifat kegiatan yang sama.

2.6. Arsitektur kontekstual

Citizens Federal saving & ledn Association karya charles moore(1962). Hanwer Histenesi karya dieten Desterlen (1960 - 1966) dan Bensberg City Hall karya Goumaed Bohm (1963 - 1969) merupakan karya-karya pertama dengan tanda-tanda yang menunjukkan suatu orientasi baru dalam arsitektur yang kecenderungan untuk konteks terhadap lingkungannya. Bersamaan dengan mereka beberapa arsitek juga melakukan usaha untuk konteks terhadap lingkungan dengan istilah kniting and Dittings.

Orientasi baru tersebut berkembang karena dilandasi beberapa peristiwa yang terjadi diantaranya dalam congress international Architecture Modern di Otterlo tahun 1959 , Giarcarlo de carlo menyuarakan tuntutan akan perencanaan yang tepat adalah dilandasi pengetahuan tentang sejarah lingkungannya. Das Neule Bauca joko menunjukkan pertentangannya terhadap kota besar modern yang didalam proses pembentukannya menghancurkan sejarah beberapa contoh karya arsitektur yang dianggap melawan sejarah/tidak memiliki konteks dengan lingkungan antara lain karya-karya Le Corbusier Villa Radiuse, Villa Savoye United d Habitation, kemudian karya Gropus Bauhaus di Dessay merupakan bangunan yang kehilangan hubungan dengan lingkungannya. Demikian pula karya nies Van der roho dalam bentuk bangunan tinggi.(Sumber :Ir. H. Mohammad Ifironi, Mata kuliah Sejarah Perkembangan Arsitektur, h16, 1994)